

**ANALISIS GANGGUAN DELUSI PADA TOKOH UTAMA YANG
TERCERMIN DALAM FILM *FRACTURED* KARYA BRAD ANDERSON**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh:

VERENS JONATHAN LENAOLY

15091102052

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**ANALISIS GANGGUAN DELUSI PADA TOKOH UTAMA YANG
TERCERMIN DALAM FILM *FRACTURED* KARYA BRAD ANDERSON**

Verens Jonathan Lenakoly

Isnawaty L. Wantasen

Garryn Ch. Ranuntu

ABSTRACT

This research entitled “An Analysis of Delusional Disorder as seen in the film Fractured by Brad Anderson,” is written to identify, classify, and analyze the types of delusions found in the film Fractured. The topic is chosen as it has been one of the researcher’s favorite film genres and it has been concerned for a long time where psychological disorder could be a really dangerous problem for themselves and society and had to be cure carefully Delusional disorder, previously called paranoid disorder, is a type of serious mental illness — called a “psychosis”— in which a person cannot tell what is real from what is imagined. The main feature of this disorder is the presence of delusions, which are unshakable beliefs in something untrue (Munro, 1999:25). This study aims the types of delusion based on Munro’s theory of delusion (1999). The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data were taken from the movie entitled Fractured. The result of this research shows that there are thirty three (33) delusions disorder reflected in the movie, consisting twenty nine (29) persecutory delusion type, and four (4) somatic delusion type.

Keywords: *Delusion, Film, Fractured, Main Character*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Psikologi adalah studi ilmiah tentang pikiran dan perilaku. Kata 'Psikologi' berasal dari kata Yunani "*Psyche*", yang berarti kehidupan, dan "*Logos*" yang berarti penjelasan. Psikologi adalah jurusan populer bagi para pelajar, dan menjadi topik populer di media publik dan bagian dari kehidupan kita sehari-hari (Stangor, 2009: 3). Sastra yang dipandang sebagai aspek psikologis akan menunjukkan fenomena psikologis melalui perilaku karakter (Jatman, 1985: 165).

Penulis tertarik untuk menganalisis film karena film memiliki banyak aspek seperti ekonomi, sosial, ideologi, budaya, dan psikologi. Film juga disebut sebagai media informasi dan ide komunikasi, film juga menunjukkan kepada kita tempat dan cara hidup yang mungkin tidak kita ketahui. Villarejo (2007: 24) menyatakan bahwa film terstruktur seperti bahasa dan bercerita. Damen (1987: 40) menyatakan bahwa budaya adalah mekanisme penyesuaian utama dari beragam jenis manusia. Bahasa dan budaya saling terkait, ketika kita berinteraksi dengan bahasa lain, kita juga berinteraksi dengan budaya yang berbicara bahasa. Bahasa adalah bagian dari budaya itu sendiri. Kata 'budaya' berasal dari bahasa Latin "*colere*" yang berarti cenderung ke bumi dan tumbuh, atau menumbuhkan dan memelihara. Istilah budaya adalah kata umum yang akan kita temukan setiap hari karena telah menjadi bagian dari kehidupan kita. Budaya adalah cara hidup sekelompok orang termasuk perilaku, keyakinan, nilai, dan simbol yang mereka terima dan yang diteruskan oleh komunikasi dan imitasi dari satu generasi ke generasi berikutnya (Hofstede, 1991: 5).

Menurut Wellek dan Warren (1956: 3), literatur mencerminkan dan mengekspresikan kehidupan yang bahkan lebih ambigu. Sastra adalah tentang kehidupan, dan sebagian besar merupakan bagian dari masyarakat yang nyata. Masalah umum sastra adalah hubungan antara masyarakat dan individu juga hubungan antara individu dan peristiwa yang terjadi dalam lingkaran individu (Wellek dan Warren, 1997: 94). Dapat disimpulkan bahwa sastra dan masyarakat seperti dua sisi koin yang tidak dapat dipisahkan. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan, pikiran, dan keinginan mereka. Bahasa dan sastra tidak dapat dipisahkan, Grant (1998: 1) menyatakan bahwa bahasa adalah metode komunikasi, sedangkan sastra adalah

konten yang dikomunikasikan. Sastra tidak dapat dipisahkan dari bahasa karena pada dasarnya bahasa adalah media berekspresi.

Sastra juga terlibat dengan disiplin ilmu akademis lainnya seperti untuk penelitian ini, materi pelajaran adalah pandangan psikologis, dan seperti disiplin ilmu lainnya, sastra dan psikologis memiliki keterkaitan juga. Menurut Wellek dan Warren (1989:90), istilah psikologi sastra memiliki empat makna. Yang pertama adalah studi psikologi penulis. Yang kedua adalah studi tentang proses kreatif. Yang ketiga adalah studi tentang jenis dan hukum psikologis yang diterapkan pada karya sastra. Terakhir, keempat studi dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca). Pendapat Wellek dan Warren memberikan pemahaman tentang ruang lingkup psikologi sastra yang luas. Psikologi sastra tidak hanya berperan dalam satu elemen yang membangun karya sastra, Mereka juga menyebutkan, "Dalam sebuah karya sastra yang sukses, psikologi telah diintegrasikan ke dalam sebuah karya seni, oleh karena itu, tugas peneliti adalah untuk menggambarkannya kembali sehingga menjadi jelas dan nyata apa yang dilakukan pekerjaan".

Hurlock (1976: 19) menyatakan bahwa manusia selalu mengalami perubahan kepribadian. Pengembangan karakter utama merupakan bagian penting dari film ini, di mana perspektif karakter utama akan terus berkembang seiring film berlangsung. Gangguan psikologis yang dimiliki karakter utama akan menjadi diskusi utama untuk menguraikan gangguan delusi yang terkandung dalam film yang ditulis oleh Alan B. McElroy dan disutradarai oleh Brad Anderson ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tipe-tipe delusi apa sajakah yang dimiliki Ray Monroe dalam film *Fractured*?
2. Bagaimana gangguan delusi yang diderita Ray Monroe terefleksi dalam film *Fractured*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi tipe-tipe delusi dalam film *Fractured* karya Brad Anderson.
2. Untuk menganalisa delusi yang terefleksi dalam film *Fractured* karya Brad Anderson.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil positif bagi para pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan studi sastra khususnya tentang film, pengembangan karakter dan juga tentang psikologi sastra.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak untuk memperkaya kita menggunakan tinjauan literatur untuk menganalisis dan mengkritik teori dalam sebuah karya sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan motivasi bagi para pembaca untuk belajar tentang sastra secara umum, dan juga untuk belajar tentang gangguan delusi, pengembangan karakter, dan psikologi sastra.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berfokus pada analisis gangguan delusi dan karakter yang memiliki gangguan tersebut dalam film *Fractured*. Penulis menemukan beberapa penulisan ilmiah yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan topik penelitian. Berikut merupakan artikel yang dimaksud:

Artikel pertama berjudul "*Dissociative Identity Disorder (DID) in Split's Film by Night Shyamalan*". Sebuah skripsi oleh Arif Hidayat (2019) dari Jurusan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai gejala karakter delusi yang ditunjukkan oleh karakter utama dalam film "*Split*". Penulis menganalisis jenis, penyebab, dan bagaimana memecahkan gangguan identitas disosiatif yang digambarkan oleh Kevin dalam film berjudul *Split*. Ada isu-isu yang terkadang terjadi dan terkait dengan gangguan psikologis, yaitu gangguan identitas disosiatif yang dialami oleh Kevin. Kevin memiliki 23 kepribadian dalam dirinya. Hasilnya menunjukkan bahwa Kevin memiliki gangguan psikologis dengan jenis gangguan identitas disosiatif berdasarkan teori yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan teori dari Nevid. Mereka adalah kepribadian utama, kepribadian

dominan, identitas disosiatif dan identitas disosiatif yang ada hubungan antara kepribadian tersebut. Sedangkan hasil dari analisa kedua menyimpulkan bahwa dari empat penyebab, penulis hanya menemukan dua penyebab yang dialami oleh Kevin, yaitu mengalami stress akut dan dorongan kemauan untuk melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Hasil terakhir dari analisa untuk menyimpulkan gangguan identitas disosiatif Kevin adalah dengan menggunakan teori dari Lie Sun. bahwa dari 3 cara yang sedang dianalisis, peneliti hanya menemukan satu cara untuk memecahkan gangguan identitas disosiatif Kevin yaitu dengan menggunakan terapi wicara.

Artikel kedua berjudul "Analisis Gejala Delusi Dalam Diri Tokoh Utama pada Novel Kappa Karya Ryuunosuke Akutagawa (Pendekatan Psikologi Sastra)". Sebuah Skripsi oleh Annisa Oktyanova (2012) dari jurusan Pendidikan bahasa Jepang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai gejala karakter delusi yang ditunjukkan oleh karakter utama dalam novel "*Kappa*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berdasarkan data novel "*Kappa*" dan terjemahannya. Teknik pengumpulan dan pengolahan data dimulai dari mengumpulkan kalimat yang mengandung karakteristik atau gejala delusi yang terkandung dalam novel. Kemudian dianalisis dengan mengelompokkan kalimat sesuai dengan karakteristik delusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter utama dalam novel "*Kappa*" memiliki gejala delusi yang ditandai dengan sifat-sifat berdasarkan diskusi di atas.

Artikel ketiga berjudul "*An Analysis of Dissociative Identity Disorder in R. L. Stevenson's The Strange Case of Dr. Jekyll and Mr. Hyde*". Sebuah skripsi oleh Siti Maesyaroh (2017) dari Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan. Objek dalam penelitian ini adalah prosa fiksi yang berjudul "*The Strange Case of Dr. Jekyll and Mr. Hyde*" karya Robert Louis Stevenson. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai gejala karakter delusi yang ditunjukkan oleh karakter utama dalam film "*The Strange Case of Dr. Jekyll and Mr. Hyde*" Seperti dalam kehidupan sosial manusia, ada juga masalah atau isu-isu yang dapat diadaptasi dalam sebuah karya sastra, salah satunya novel. Salah satu masalah umum adalah masalah psikologis. Penulis berusaha untuk mengidentifikasi masalah psikologis karakter utama dengan mengidentifikasi elemen intrinsik (plot, karakter, dan pengaturan). Novel ini berbicara tentang karakter utama yaitu Dr. Jekyll. Penelitian ini juga menggunakan teori

psikoanalisis oleh Sigmund Freud untuk menemukan penyebab masalah psikologis karakter utama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik, penulis menemukan bahwa gangguan psikologis karakter utama bahwa ia memiliki dua kepribadian. Secara umum, bidang psikologis, gangguan psikologis yang diderita oleh karakter, itu disebut dalam gangguan identitas disosiatif atau *Dissociative Identity Disorder*.

Artikel keempat berjudul “Gangguan *Skizofrenia* pada Tokoh Miyahara Keisuke Dalam *Film Satsujin Hensachi 70*.” Sebuah skripsi oleh Chantika Avaloka Tiestara (2016) dari Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk meneliti gejala dan penyebab gangguan jiwa skizofrenia pada tokoh utama yang bernama Keisuke. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang gangguan psikologi dengan menggunakan objek material film. Perbedaan penelitian tersebut yaitu menggunakan teori paranoid oleh Eugen Bleuler yang menjelaskan tentang faktor psikologi dan gejala-gejala skizofrenia paranoid pada tokoh utama Miyahara Keisuke. Gangguan pada Keisuke dapat dilihat pada halusinasi yang dialami 14 dalam kehidupan sehari-hari Keisuke. Keisuke berhalusinasi jika Tanaka meminta uang kepada Keisuke. Keisuke merasa terancam dan ingin melukai Tanaka.

Artikel kelima berjudul “*Personality Disorder as seen in Joker Movie by Todd Phillip*”. Sebuah skripsi oleh Abdur Rahman (2020) dari jurusan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang gangguan psikologi dengan menggunakan objek material film. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kepribadian Arthur dan menggunakan teori dari Theodore Millon. gangguan kepribadian yang dialami oleh Arthur, yaitu gangguan kepribadian ambang, gangguan kepribadian depresif, gangguan kepribadian sadis, gangguan kepribadian anti-sosial, dan gangguan kepribadian negatif. Gangguan pada karakter Arthur dipicu oleh faktor psikologis dan faktor lingkungan.

Dari beberapa ulasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis berfokus pada psikologi sastra. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada gangguan delusi dari karakter utama dalam film *Fractured*. Penulis akan menggunakan ulasan penelitian terkait ini untuk mengetahui gangguan delusi yang dialami oleh Ray Monroe dalam film *Fractured* (2019) karya Brad Anderson.

Landasan Teori

Penelitian ini berfokus pada analisis pandangan psikologis dan karakter yang memiliki gangguan psikologis dalam film *Fractured*. Penulis menggunakan teori dari Alistair Munro tentang delusi untuk mengetahui tentang pengalaman delusi yang dimiliki oleh Ray Monroe dalam film *Fractured*. Penelitian ini dibatasi oleh jenis delusi dan perawatan gangguan delusional dalam film. Penulis juga berfokus pada faktor yang menyebabkan Ray Monroe menderita Delusi dalam film *Fractured*. Inilah penjelasan dari diskusi di atas.

1. Teori Delusi

Munro (1999: 71-130) membagi beberapa jenis gangguan delusi sebagai berikut:

A. Tipe *Grandiose*:

Tipe delusi *Grandiose* atau delusi keagungan merupakan tipe delusi yang di mana pengidapnya akan memiliki keyakinan yang entah bagaimana merasa lebih baik atau lebih penting daripada orang lain, di mana pada kenyataannya itu tidak benar. Seseorang dengan tipe gangguan delusi ini memiliki rasa nilai, kekuatan, pengetahuan, atau identitas yang berlebihan.

B. Tipe *Persecutory*:

Orang dengan tipe gangguan delusi ini percaya bahwa mereka (atau seseorang yang dekat dengan mereka) sedang dianiaya, atau bahwa seseorang berencana untuk menyakiti mereka. Orang dengan tipe gangguan delusi ini dapat dilihat dari gerak-geriknya yang cenderung panik, cemas, sering berprasangka buruk, dan cenderung melakukan hal yang cukup anarki demi menjaga keselamatan diri dan orang di sekitarnya,

C. Tipe *Somatic*:

Tipe delusi *somatic* berkaitan dengan berpikir bahwa tubuh anda kesakitan, dan terkadang delusi ini mencakup gagasan bahwa tubuh seseorang benar-benar penuh dengan parasit atau penyakit yang pada kenyataannya itu tidak benar. Gangguan delusi tipe ini yang telah dilaporkan di antaranya yakni memiliki kondisi gigi yang abnormal, terpengaruh obat-obatan terlarang, mengidap AIDS, atau merasakan rasa sakit secara terus-menerus yang bersifat aneh.

D. Tipe *Erotomaniac*:

Seseorang dengan tipe gangguan delusi ini percaya bahwa orang lain, seringkali seseorang yang penting atau terkenal, jatuh cinta kepadanya. Pengidap delusi tipe ini

memiliki keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa dia dicintai oleh individu tertentu yang penting dari kedudukan sosial yang lebih tinggi dan kadang-kadang merupakan tokoh terkemuka atau bahkan selebriti.

E. Tipe *Jealousy*:

Seseorang dengan tipe gangguan delusi ini percaya bahwa pasangannya tidak setia, posesif dan terlalu curiga.

2. Teori *Mise-en-scene*

Penulis juga menggunakan teori oleh Mary H. Snyder dalam bukunya *Analyzing Literature to Film Adaptations* (2011) untuk menganalisa jenis delusi dalam film *Fractured*. *Mise-en-scene* Ini merupakan istilah yang berasal dari teater yang mengacu pada segala sesuatu yang muncul di atas panggung. Dalam sebuah film, banyak aspek yang digunakan untuk mewakili segala sesuatu yang muncul dalam satu *frame* film, ataupun dalam satu adegan. Dengan kata lain, ini mengacu pada semua komponen yang ditempatkan di depan kamera, yaitu:

A. Latar Tempat

Latar tempat dapat menjadi lokasi di mana cerita berlangsung, lokasi yang dapat ditemukan di dunia nyata dan tidak dibuat di dalam studio.

B. Properti

Properti merupakan objek atau bahan yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung oleh pemeran dalam sebuah adegan.

C. Busana

Busana merupakan pakaian yang digunakan oleh pemeran.

D. Tata Rias

Tata rias digunakan untuk mengubah penampilan atau menekankan ekspresi muka para pemeran.

E. Tata Cahaya

Tata Cahaya dalam film membantu menyeimbangkan suasana dan membangkitkan emosi dan juga untuk menarik perhatian penonton.

F. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik Pengambilan gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan yang bervariasi dan memberikan kesan dramatis sesuai dengan situasi yang dibutuhkan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang di mana informasi yang dianalisis akan difokuskan pada temuan dan meringkas substansi literatur untuk menarik kesimpulan darinya (Randolph, 2009: 2). Adapun gagasan penelitian adalah pendekatan psikologis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif melibatkan pengumpulan data yang menggambarkan peristiwa dan kemudian mengatur, tabulasi, menjelaskan, dan menjelaskan pengumpulan data (Glass & Hopkins 1984: 65). Yang di mana data yang dikumpulkan akan diuraikan dan kemudian dijelaskan sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggambarkan situasi saat ini. Karya sastra yang telah dipilih akan dianalisis dengan seksama, dan dengan membaca naskah film untuk mendapatkan hasil dialog film yang maksimal.

1. Persiapan

Langkah pertama yaitu dengan menonton film berjudul "*Fractured*" yang sebagai data primer. Penggunaan ide pendukung didapatkan dari membaca skripsi yang membahas tentang gangguan delusi, dan beberapa sumber terkait seperti jurnal dan situs internet tentang gangguan delusi guna mendukung penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Berikut merupakan prosedur penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan:

- a. Penulis menonton berulang kali dan membaca dialog film.
- b. Penulis menemukan gejala dan gangguan delusi pada saat menonton film.
- c. Penulis *screenshot* atau menangkap layar pada adegan film yang mengandung data tentang gangguan delusi.
- d. Penulis menulis kembali dialog pada adegan film yang mengandung data tentang gangguan delusi.
- e. Penulis mengklasifikasikan data berdasarkan teori gangguan delusi oleh Alistair Munro.

3. Analisis Data

Data dianalisa menggunakan pendekatan psikologis. Penulis menggunakan pendekatan psikologis untuk mengidentifikasi gangguan delusi yang diderita oleh karakter utama. Kemudian penulis menganalisa gangguan delusi dan menguraikan faktor dari gangguan delusi karakter utama dalam film berdasarkan teori oleh Alistair Munro

(1999) yang di mana ada lima jenis gangguan delusi. Kelima jenis delusi tersebut merupakan delusi erotomania, keagungan, persekutorik, kecemburuan, dan somatik. Kemudian untuk menganalisis sebuah film penulis menggunakan teori analisis film *Mise-en-scene* oleh Mary H. Snyder (2011)

TIPE-TIPE GANGGUAN PSIKOLOGI DAN KONSEP DELUSI

Berikut merupakan hasil analisis penelitian.

1. Pendekatan Psikologis

Pendekatan merupakan salah satu prinsip dasar yang digunakan sebagai metode untuk mendalami karya sastra. Salah satunya ditentukan oleh tujuan dan apa yang akan diputuskan melalui teks karya sastra. Menurut Wellek dan Warren (1997: 91) psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan, yaitu; studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, studi proses kreatif, studi hukum psikologi dan sastra memiliki hubungan yang fungsional yakni sama-sama mempelajari keadaan jiwa seseorang dan yang terakhir adalah mempelajari dampak sastra pada pembaca

2. Gangguan Psikologis

Gangguan psikologis adalah pola disfungsional yang berlangsung dari pikiran, emosi, dan perilaku yang menyebabkan efek tertekan yang signifikan, dan mirisnya dianggap menyimpang dalam budaya atau lingkungan orang itu (Butcher, Mineka, & Hooley, 2007: 359). Engel (1990: 371) menjelaskan bahwa ada delapan kondisi gangguan psikologi, di antaranya ialah:

- Post Traumatic Stress Disorder*
- Obsessive Compulsive Disorder*
- *Panic Disorder*
- Anxiety Disorder*
- Mood Disorder*
- Major Depressive Disorder*
- Bipolar Disorder*
- Schizophrenia*

3. Penjelasan Gangguan Delusi

Delusional disorder atau gangguan delusi adalah jenis penyakit mental serius yang dikenal dengan istilah medis “*psikosis*”. Delusi menyebabkan penderitanya tidak dapat mengetahui apa yang nyata dari apa yang dibayangkan. Delusi biasanya disebabkan oleh gangguan mental atau kejiwaan dan tidak berhubungan dengan penyakit fisik tertentu. Namun bisa ditemukan sebagai manifestasi klinik dari berbagai penyakit fisik dan mental yang berbeda.

4. Gejala-Gejala Gangguan Delusi

Dalam psikiatri, konsep dasar delusi sebagian besar berasal dari karya Karl Jaspers yang di mana karyanya sangat berpengaruh untuk bidang fenomenologi dan psikopatologi (Jaspers, 1993: 45). Jaspers (1993: 46) mendefinisikan kriteria delusi sebagai berikut:

- A. Sebuah keyakinan yang dipegang dengan kepastian subjektivitas yang mendalam.
- B. Selalu meyakini argumen kontra.
- C. Suasana hati yang mudah tersinggung, marah, atau rendah, halusinasi (melihat, mendengar, atau merasakan hal-hal yang tidak benar-benar ada) yang terkait dengan khayalan (Misalnya, orang yang percaya bahwa dia memiliki masalah bau yang busuk.)

5. Tipe-Tipe Gangguan Delusi

Penulis telah merangkum dan membuat poin yang terkait pada penelitian penulis yang di mana menurut Munro (1999: 71-130) ada beberapa tipe-tipe gangguan delusi, penjelasannya adalah sebagai berikut:

A. Tipe *Persecutory*

Tipe delusi ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1.) Merasa dianiaya
- 2.) Merasa dimata-matai

B. Tipe *Somatic*

Penderita delusi *somatic* atau somatik cenderung mempunyai pemikiran bahwa tubuh mereka kesakitan, terkadang delusi ini mencakup gagasan bahwa tubuh seseorang benar-benar penuh dengan parasit atau penyakit.

6. Faktor-Faktor Gangguan Delusi

Munro (1992: 225) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang memicu gangguan delusi, di antaranya adalah:

A. Genetik

Gangguan delusi kerap kali terjadi pada orang yang memiliki anggota keluarga yang mengidap gangguan delusi

B. Biologis

Para peneliti telah mempelajari bagaimana kelainan pada area tertentu di otak yang memungkinkan terlibatnya dalam perkembangan gangguan delusi.

C. Situasi Lingkungan dan Psikologi

Gangguan delusi dapat dipicu karena penyalahgunaan narkoba.

ANALISIS GANGGUAN DELUSI PADA TOKOH UTAMA DALAM FILM *FRACTURED*

Berikut merupakan hasil penelitian.

1. Tipe Delusi Persekutorik dalam Film *Fractured*

Tipe delusi persekutorik merupakan tipe delusi yang paling banyak ditemukan dalam film *Fractured*. Ray Monroe menderita gangguan delusi yang digambarkan dari awal hingga akhir film.

Gangguan delusi Persekutorik Ray Monroe pertama kali terlihat dalam film saat ia mencoba membawa putrinya ke rumah sakit setelah mengalami

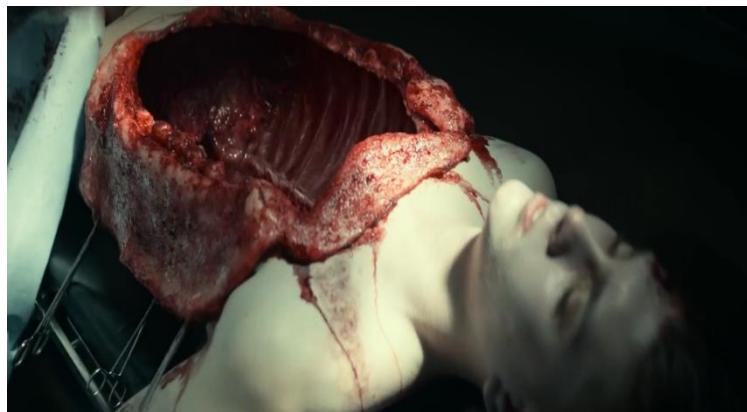


kecelakaan di pompa bensin. Di rumah sakit, seperti yang bisa dilihat pada gambar di atas, Ray Monroe mulai merasakan dan berpikir bahwa pihak rumah sakit telah berbuat hal aneh dan hendak mencelakai putrinya. Berselang beberapa waktu kemudian, Ray





Monroe berdelusi melihat troli instrumen operasi sebagai box pengangkut organ donor. Delusi persekutiorik Ray Monroe ini terpicu karena memasuki Ray telah memasuki fase waspada, yang pada akhirnya menyebabkan Ray mencurigai pihak rumah sakit yang seolah-olah menunjukkan gerak-gerik yang mencurigakan. Kemudian tidak berselang lama, Ray Monroe kembali melakukan pencarian putrinya yang hilang. Setelah



melakukan pencarian yang panjang, Ray Monroe berakhir di ruang jenazah. Setibanya Ray Monroe di ruang jenazah, seperti yang terlihat pada gambar di atas, Ray kembali berdelusi melihat mayat yang masih utuh menjadi mayat yang dadanya telah dibelah dan

organnya telah diambil semua. Ray Monroe panik dan sangat khawatir kepada putrinya. Ray Monroe bergegas mencari putrinya kembali dan Ray Monroe pun tiba di ruang



tindakan. Seperti yang bisa di lihat di gambar di atas, Ray Monroe kembali mengalami delusi persekutorik sesaat setibanya Dia di ruang tindakan, Ray berdelusi melihat pasien yang hendak dioperasi oleh tim dokter sebagai putrinya. Pada saat Ray menemukan putrinya, Ray menjadi sangat yakin bahwa pihak rumah sakit telah berbuat sesuatu yang bersifat mencilakai putrinya dan juga istrinya. Ray Monroe menjadi sangat murka Ketika melihat putrinya yang ternyata akan menjadi malpraktik oleh pihak rumah sakit. Kemurkaan Ray Monroe tidak kunjung padam setelah Ray Monroe melihat istrinya yang ternyata juga berada di ruangan yang sama dan sudah lemas kesakitan di atas kursi roda. Namun seperti yang terlihat pada gambar di bawah in, ternyata apa yang dilihat oleh Ray Monroe tak lain adalah delusi persekutoriknya lagi. Ray Monroe lantas langsung menyelamatkan istri dan putrinya, namun yang sebenarnya ia selamatkan ialah orang asing yang merupakan pasien pasca operasi.



2. Tipe Delusi Somatik dalam Film *Fractured*

Tipe delusi somatik merupakan tipe delusi kedua dan tipe delusi lainnya yang ditemukan dalam film *Fractured*. Gangguan delusi somatik Ray Monroe pertama kali terlihat dalam film saat ia melihat putrinya yang terbaring kesakitan setelah ia jatuh di lokasi konstruksi pembangunan di sebuah pompa bensin. Ray Monroe berdelusi melihat putrinya yang sudah tewas seketika setelah jatuh di lokasi konstruksi pembangunan



menjadi putrinya yang hanya kesakitan dan mengeluhkan sakitnya kepada Ray. Ray Monroe berdelusi dan mengatakan ke pihak rumah sakit bahwa putrinya telah terluka dan membutuhkan pertolongan medis yang di mana ia tidak pernah membawa putrinya ke rumah sakit yang sudah tewas. Delusi somatik Ray Monroe kembali terlihat pada saat ia

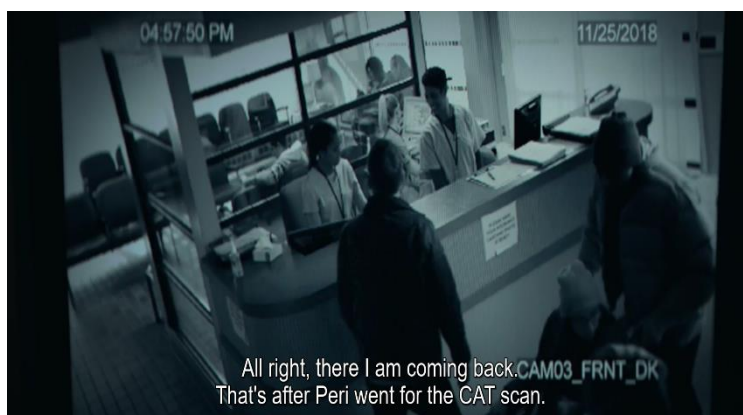
ke rumah sakit dan mengatakan ke pihak rumah sakit bahwa putrinya sangat kesakitan dan harus segera ditindak, seperti yang bisa dilihat pada gambar di bawah.



Delusi somatik Ray Monroe selanjutnya terlihat saat ia mengatakan ke pihak rumah sakit bahwa tangan putrinya telah retak dalam kecelakaan seperti yang bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Delusi somatik Ray Monroe yang terakhir terlihat pada saat ia berdebat dengan pihak



rumah sakit. Pada adegan ini, Ray Monroe mendapati istri dan putrinya hilang di rumah sakit. Ray Monroe bersikukuh mengatakan bahwa ia datang ke rumah sakit bersama istri dan putrinya. Ray Monroe yakin mengatakan anaknya sakit dan sedang dipindai.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Ray Monroe, tokoh utama dalam film *Fractured* memiliki tipe gangguan delusi yang beragam. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa tipe delusi persekutorik merupakan tipe delusi yang paling banyak ditemukan dalam film *Fractured*. Penulis juga menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu:

- 1 Ray Monroe merupakan tokoh utama dan satu-satunya tokoh yang menderita gangguan delusi dalam film *Fractured*. Ray Monroe menderita dua tipe gangguan delusi yang berbeda, yaitu tipe delusi persekutorik dan tipe delusi somatik. Tipe delusi yang paling banyak muncul ada adalah tipe delusi persekutorik, sedangkan tipe delusi lainnya yang jarang muncul adalah tipe delusi somatik.
2. Gangguan delusi Ray Monroe dalam film *Fractured* terefleksi dalam berbagai teknik dan perspektif pengambilan gambar. Teknik pengambilan gambar yang paling banyak muncul adalah *close up*, sedangkan perspektif pengambilan gambar yang paling banyak muncul adalah *eye level*. Adapun teknik dan perspektif pengambilan gambar lainnya yang jarang muncul, yaitu teknik *medium shot*, *big close up*, dan *medium long shot*. Sedangkan untuk perspektif pengambilan gambar, terdapat *eye level*, *high angle*, dan *low angle*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya. 2020. "Dissociative Identity Disorder Portrayed by Malcolm Rivers in the "Identity" Movie by James Mangold". Skripsi. English Literature Department Faculty of Adab and Humanities: Islamic State University of Jambi.
- Butcher, James N; Susan Mineka & Jill M. Hooley. (2008). "*Abnormal Psychology: Core Concept*". USA: Pearson Education, Inc
- Damen, Louise. 1987. "*Culture Learning: The Fifth Dimension in the Language Classroom*". Boston: Addison-Wesley Publishing Company.
- Engel, J.F., Blackwell, R.D., and Miniard, P.W. 1990. "*Consumer Behavior. Six Edition*". New York: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Grant, Neil. 1998. "*Hamlyn History: Literature*". London: Hamlyn Publishing Group.
- Glass, G. & Hopkins, D. 1984. "*Statistical methods in Education and Psychology*". New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Hidayat, A. 2019." Dissociative Identity Disorder (DID) in Split's Film by Night Shyamalan". Skripsi. English Literature Department Faculty of Adab and Humanities: Islamic State University of Jambi.
- Hofstede, Geert. 1991. "*Cultures and Organizations: Software of the Mind*". England: McGraw-hill Book Company, p 5.
- Hurlock, E. B. 1976. "*Personality Development*". New York: McGraw-Hill Education.
- Inna, M. A. 2015. "Kepribadian Tokoh Utama Michael Berg dalam Roman Der Vorleser karya Bernhard Schlink: Analisis Psikologi Sastra". Skripsi. Faculty of Languages and Arts: State University of Yogyakarta.
- Jatman, D. 1985. "*Psychology, Society, and Literature*". Jakarta: Kurnia Esa.
- Jaspers, K. 1993. "*An Introduction to His Philosophy*". New Jersey: Princeton University Press.
- Mishara, A. 2011. "*The 'Unconscious' in Paranoid Delusional Psychosis: Phenomenology, Neuroscience, Psychoanalysis*". Journal. New York: Springer Publishing Company.
- Maesyaroh, S. 2017. "An Analysis of Dissociative Identity Disorder in R. L. Stevenson's The Strange Case of Dr. Jekyll and Mr. Hyde". Skripsi. English Literature Department Faculty of Arts and Letters: Pasundan University.

- Minderop, A. 2016. *“Psychology of Literature”* New York: W.W. Norton & Company, Inc.
- Munro, A. 1999. *“Delusional Disorder: Paranoia and Related Illnesses”* Cambridge: Cambridge University Press.
- Nevid, J. S. R, S.A. et al. 2005. *“Abnormal Psychology in a Changing World, Fifth Edition”*. New Jersey: Prentice Hall.
- Oktyanova, D. 2012. “Analisis Gejala Delusi Dalam Diri Tokoh Utama pada Novel Kappa Karya Ryuunosuke Akutagawa (Pendekatan Psikologi Sastra)”. Skripsi. English and Language Department: State Islamic University of Pekanbaru.
- Rahman, A. 2020. “Personality Disorder as seen in Joker Movie by Todd Phillip”. Skripsi. English Literature Department Faculty of Adab and Humanities: Islamic State University of Jambi.
- Randolph, J. J. 2009. “A guide to writing the dissertation literature review”. peer-reviewed electronic journal, Vol. 14, Article 13.
- Sahibzada, J. 2019. “Review of Freud’s Psychoanalysis Approach to Literary Studies”. Texas: Research on Islamic Banking & Finance and Business.
- Setiawati, R. 2015. “Gejala Skizofrenia pada Tokoh Utama Dalam Film Derriere Lers Murs Sebuah Tinjauan Psikologis”. Skripsi. English Department: Brawijaya University.
- Stangor, C. 2009. *“The study of stereotyping, prejudice, and discrimination within social psychology: A quick history of theory and research”*. New York: Psychology Press.
- Stanton, Robert. 2007. *“Introduction to Fiction”*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Tiestara, C. A. 2016. “Gangguan Skizofrenia pada Tokoh Miyahara Keisuke Dalam Film Satsujin Hensachi 70”. Skripsi. English Department: Dian Nuswantoro University.
- Villarejo, Amy. 2007. *“Film Studies: The Basic”*. Abingdon: Routledge.
- Wellek, Rene and Warren, Austin. 1956. *“Theory of Literature, 3rd Edition”*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Wellek, Rene and Warren, Austin. 1989. *“Theory of Literature”*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Wellek, Rene and Warren, Austin. 1997. *“Theory of Literature”*. New York: A Harvest Book.